

PEMBENTUKAN PROGRAM BANK SAMPAH SEBAGAI PENAMBAH PENDAPATAN BAGI MASYARAKAT PEKON TEBA BUNUK KECAMATAN KOTA AGUNG BARAT KABUPATEN TANGGAMUS

**Abdullah Aman Damai¹, Anita Putri Lestari², Finna Dwi Agusnia², Fitria Nurunnisa²,
Muhammad Dwi Nur Iswadi², M. Rayya Andisa Putra², Rahayu Handayani², Tegas
Adli Alan²**

¹Dosen Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung,

²Mahasiswa KKN Periode 1 2023 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : fitria.nurunnisa2020@students.unila.ac.id

Abstrak

Program bank sampah adalah suatu unit kegiatan yang dibentuk dengan tujuan mengurangi pencemaran lingkungan dengan cara melakukan pengolahan sampah yang dimulai dari pemilihan sampah kemudian dikumpulkan pada suatu tempat untuk dijual kepada pihak ketiga dan ditukarkan dengan uang sebagai penambah pendapatan masyarakat. Artikel ini berupaya memberikan gambaran dan penjelasan terkait pembentukan program bank sampah, meliputi proses, mekanisme, hasil, dan manfaatnya. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif. Hasilnya, masyarakat menerima pemahaman dan wawasan baru dalam hal alternatif pemanfaatan sampah domestik yang berasal rumah tangga., masyarakat dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah. Disamping itu, program bank sampah diharapkan dapat menjadi wadah untuk menambah pendapatan Ibu rumah tangga. Artikel ini terbatas pada pelaksanaan KKN Periode 1 2023.

Kata kunci: Bank sampah, pendapatan, Pekon Teba Bunuk

Abstract

The waste bank program is an activity unit formed with the aim of reducing environmental pollution by processing waste starting from sorting waste and then collecting it in a place to be sold to third parties and exchanged for money to increase community income. This article seeks to provide an overview and explanation of the formation of the waste bank program, including the process, mechanism, results, and benefits. The writing of this article uses a qualitative approach with a descriptive-explanatory model. As a result, the community received a new understanding and insight in terms of alternative utilization of domestic waste originating from households, the community can reduce the impact of environmental pollution caused by waste. In addition, the waste bank program is expected to be a forum to increase the income of housewives. This article is limited to the implementation of KKN Period 1 2023.

Keywords: *waste bank, income, Pekon Teba Bunuk*

1. Pendahuluan

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Dalam beberapa tahun terakhir sampah masih menjadi salah satu persoalan yang sulit untuk ditangani terkhusus di Pekon Teba bunuk kecamatan Kota agung barat. Saat ini permasalahan sampah menjadi masalah yang cukup serius dengan banyaknya masyarakat melakukan pembuangan sampah sembarangan di sungai, di pinggir jalan dan pembakaran sampah. Masalah sampah ini bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik.

Belum adanya sistem pengelolaan sampah yang berlaku menyebabkan praktik pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis menjadi kegiatan lumrah. Banyak cara yang telah dilakukan oleh pemerintah namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal sehingga peraturan yang sudah dibuat masih belum dipandang penting oleh masyarakat. Salah satu cara dalam pengelolaan sampah agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan yaitu, dengan cara mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang untuk dapat ditukarkan menjadi uang sebagai penambah pendapatan masyarakat. Untuk itu disini terbentuklah program kerja Bank Sampah.

Pengertian bank sampah dalam Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup 13/2021 tentang Pedoman 3R Melalui Bank Sampah, adalah suatu tempat untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang dapat di daur ulang dan dimanfaatkan kembali sehingga memiliki nilai ekonomis. Bank Sampah dibuat dengan menerapkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah bahwa prinsip pengelolaan sampah adalah *reduce, reuse, and recycle* yaitu mengurangi, menggunakan kembali dan mengolah sampah. Dengan permasalahan sampah yang semakin pelik, keberadaan bank sampah dapat menjadi solusi dalam mengatasi sampah dengan pengumpulan sampah dan pengolahan sampah sehingga dapat bernilai ekonomis untuk manambah pendapatan masyarakat Pekon Teba bunuk.

2. Bahan dan Metode

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran dan penjelasan mendetail terkait program kerja bank sampah selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sekaligus menjelaskan langkah-langkah mulai dari proses, hingga *output* dan *outcome* dari program kerja tersebut. Sedangkan pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi yaitu metode penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis kepada target kegiatan. Kemudian, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tahapan mekanisme bank sampah yang telah didiskusikan.

Program kerja ini memiliki tahapan mekanisme sebagai berikut:

- 1) Pemilahan sampah dirumah, ini dilakukan oleh masyarakat.
- 2) Penyetoran, masyarakat mendatangi lokasi dan membawa barang yang sudah dipilah ke tempat pengumpulan sampah.
- 3) Penimbangan, dalam proses ini dilakukan penimbangan oleh pengepul agar sesuai dengan hitungan.
- 4) Pencatatan, setelah penimbangan dilakukan pencatatan oleh petugas.
- 5) Penjualan kepada pengepul.
- 6) Setelah selesai pencatatan, pengepul akan mengangkut barang dan memberikan uang hasil dari penjualan.
- 7) Memberikan uang masyarakat yang dilakukan petugas sesuai dengan berat timbangan yang telah mereka kumpulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengolahan sampah rumah tangga perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak. Sampah menjadi penyebab timbulnya pencemaran lingkungan yang lambat laun bertambah banyak dan dapat menyebabkan kerusakan. Bank sampah mempunyai fungsi untuk menampung tabungan sampah rumah tangga yang nantinya dapat ditukarkan dalam bentuk bahan-bahan pokok dan perlengkapan sehari-hari maupun uang. Bank sampah adalah kegiatan yang mengajarkan kepada masyarakat tentang cara memilah dan memanfaatkan sampah dengan baik dan bijak. Prinsip utama dari pengembangan bank sampah yaitu dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat (Haryanti et al., 2020). Wardany et al (2020) juga berpendapat bahwa bank sampah mempunyai tujuan untuk memberdayakan serta untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah dengan bijak supaya dapat mengurangi sampah-sampah dan menambah pendapatan bagi masyarakat. Selain itu masyarakat yang mengumpulkan sampah akan memperoleh tambahan pendapatan dengan terpenuhinya kebutuhan pokok dan perlengkapan sehari-hari untuk kemandirian ekonomi masyarakat (Asteria & Heruman, 2016).

Program kerja bank sampah dimulai dengan melakukan sosialisasi program kerja terlebih dahulu kepada Ibu-ibu PKK Pekon Teba bunuk. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2023 dengan memaparkan materi mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik, cara pengelolaan sampah, mekanisme serta manfaat program bank sampah. Masyarakat diedukasi dan diajak untuk berperan aktif dalam mengelola sampah rumah tangganya sendiri dengan cara masyarakat diajak untuk mengumpulkan dan memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenisnya seperti sampah plastik, sampah kertas, sampah logam serta sampah kaca. Tanggal 29 Januari 2023 dilakukan menyebarkan pamflet yang memuat informasi mengenai mekanisme, cara pengumpulan dan daftar harga dari setiap jenis sampah yang diterima oleh pengepul. Sistem penyebaran pamflet yang dipakai adalah dengan *“dor to dor”* yang bertujuan agar semua masyarakat secara menyeluruh mengetahui program bank sampah yang sedang dijalankan dengan harapan program ini dapat terlaksana secara berkelanjutan dikemudian hari. Kegiatan selanjutnya yaitu pengumpulan sampah yang diberikan rentang waktu selama 8 hari untuk masyarakat mengumpulkan sampah di rumah masing-masing agar tidak terjadi penimbunan sampah yang menimbulkan bau tidak sedap. Pada tanggal 4 Februari 2023 dilakukannya pengumpulan sampah yang dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB bertepatan di Posko KKN UNILA Pekon Teba Bunuk sebagai posko Bank sampah sementara sebelum posko permanen dibentuk oleh team pengelola. Masyarakat antusias berpartisipasi dalam program ini. Terhitung jumlah masyarakat yang mengumpulkan sampah terdiri dari 30 kartu keluarga. Saat pengumpulan berlangsung terdapat satu orang bertugas dalam pencatatan jenis sampah apa yang mereka bawa kemudian diberi label. Pada Tanggal 5 Februari 2023 dilakukan penyetoran barang bank sampah kepada pengepul dengan melakukan penimbangan barang bank sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat pekon Teba Bunuk. Dari hasil pengumpulan bank sampah pertama kali kalinya ini volume sampah yang berhasil dikumpul setiap kartu keluarga berbeda-beda. Namun, setiap kartu keluarga secara rata-rata dapat mengumpulkan sampah seberat 20 kg. Jumlah keseluruhan sampah yang masuk kepenimbangan dengan total 30 kartu keluarga memiliki tonase sebesar 688,5 kg sedangkan sampah botol figure sebanyak 250 botol. Adapun rincian perhitungan tonase antaralain atom campur 128 kg, botol sirup 159 kg, kardus 52 kg, buku 54 kg, kaleng 10 kg, besi biasa 67 kg, aki 15 kg, duplex 15 kg, dan aluminium 3,5 kg. Program kerja bank sampah yang pertama kali kami lakukan ini mampu mengumpulkan pendapatan total keseluruhan sebesar kurang lebih satu juta rupiah. Pada tanggal 6 Februari 2023 dilakukannya pembagian uang dari hasil penjualan bank sampah kepada masyarakat yang mengumpulkan bank sampah.

Keberadaan bank sampah dipekon Teba bunuk mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuat lingkungan menjadi lebih bersih serta dapat menilai sampah menjadi barang yang memiliki

nilai ekonomis. Dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya sendiri dapat mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan. Adanya Bank sampah dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat maka pengelolaan sampah menjadi lebih tertata. Sampah tidak lagi dibakar atau dibuang sembarangan di sungai, di pinggir jalan, atau lainnya, sehingga pengumpulan dan pemilahan sampah dapat mengurangi adanya pencemaran lingkungan Selain itu, bank sampah dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan sampah sebagai salah satu sumber pendapatan. pembuatan bank sampah ini adalah meminimalisir pembuangan sampah oleh masyarakat secara cuma-cuma. Untuk harga yang diberikan dapat berubah-ubah sesuai harga pasar yang tidak selalu stabil. Menurut Haryanti et al (2020) terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan yang menjadi faktor kurang berhasilnya program bank sampah dalam kontribusi pengelolaan sampah antara antara lain ; rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah pada sumbernya, kurangnya pengelolaan bank sampah untuk memanfaatkan nilai ekonomi sampah yang disetor sebagai bahan baku untuk wirausaha, rendahnya daya saing harga bank sampah dengan tukang barang sampah, dan kendala transportasi dalam pengelolaan sampah di bank sampah.



Gambar 1. Pelaksanaan program bank sampah

Dengan keterbatasan waktu kami dalam melaksanakan KKN yang hanya berlangsung selam 40 hari, pembentukan program bank sampah ini masih belum sepenuhnya sempurna. Menurut pendapat Juju (2012) dalam Haryanti et al (2020) bank sampah yang baik memiliki kriteria seperti memiliki badan hukum, memiliki sistem administrasi, memiliki pengepul tetap, memiliki buku tabungan, dan memiliki pihak penanggung jawab dan petugas lainnya. Dinas lingkungan hidup juga mengemukakan bahwa pembentukan program bank sampah harus memiliki buku administrasi, memiliki petugas, memiliki mekanisme pengumpulan sampah yang sesuai dengan prosedur yang benar, memiliki tabungan dan pengepul. Sehingga dengan sistem ini masyarakat yang menyetorkan sampahnya akan terhitung sebagai nasabah program bank sampah. Sehingga diharapkan kedepannya program bank sampah pekon teba bunuk akan memiliki lokasi permanen dan pembukaan tabungan kepada nasabahnya. Selain itu, program ini secara berkelanjutan dapat berpeluang dimasukkan kedalam badan usaha milik desa (BUMDES).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari program yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dengan didakanya sosialisasi bank sampah masyarakat menjadi tahu mengenai alur dan mekanisme bank sampah yang dimulai dari pemilahan sampah berdasarkan jenisnya kemudian pengumpulan sampah kepada petugas, penimbangan, pencatatan dan penjualan kepada pengepul serta tahap terakhir petugas memberi hasil bank sampah kepada masyarakat.
- 2) Masyarakat memiliki pengetahuan akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah sehingga program kerja bank sampah ini menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang baik seperti perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku memilah dan mengolah sampah, berkurangnya penumpukan sampah rumah tangga dan lingkungan dan lingkungan menjadi bersih dan nyaman.
- 3) Terbentuknya program kerja bank sampah menjadi alternatif baru bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan sampah sebagai salah satu sumber pendapatan. Selain itu juga dapat meminimalisirkan pembuangan sampah oleh masyarakat secara cuma-cuma

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
 - b) BPKKN Universitas Lampung
 - c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
 - d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
 - e) Kepala Pekon Teba Bunuk, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus
 - f) Masyarakat Pekon Teba Bunuk, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus
- Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.



Daftar Pustaka

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen*, 6(1), 60-68.
<https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v5i1.2795>
- Nisa, S. Z., & Saputro, D.R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *JPM Bantenese*. 3(2). 89-103.
- Nurhidayah, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 15(2), 1-6.
- Pravasanti, Y.A & Ningsih, S. (2016). Bank Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Budimas*. 2(1), 31-35.
- Selemo, M., Birawida, A.B., Mallongi, A., & Muammar. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*. 12(4), 232-240.
- Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Magarsari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-372.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Makasar. (2023). cara mengelola bang sampah dengan benar.
<https://dlh.semarakota.go.id/3-cara-mengelola-bank-sampah-dengan-benar/> diakses 24 Februari 2023.